



## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, DISTRIBUSI PENDAPATAN, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI

Ni Putu Devi Winda Yanthi<sup>1</sup> I Wayan Wenagama<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 1 Oktober 2021

Revised: 16 Oktober 2021

Accepted: 24 Oktober 2021

### Keywords:

Poverty;

Income;

Education;

Population growth;

### Kata Kunci:

Kemiskinan;

Pendapatan;

Pendidikan;

Pertumbuhan Penduduk;

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia

Email:

[deviwindayanthi@gmail.com](mailto:deviwindayanthi@gmail.com)

### Abstract

*The problem of poverty is a complex and multidimensional problem. Therefore, poverty alleviation efforts must be carried out comprehensively, covering various aspects of people's lives, and implemented in an integrated manner. This study aims to determine the effect of education level, income distribution, and population growth simultaneously and partially on poverty in the regions/cities of Bali Province, as well as the most dominant variables influencing poverty in the regions/cities of Bali Province. The analysis technique used in this study uses multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that the level of education, income distribution, and population growth have a significant effect on poverty in the regions/cities of Bali Province. Partially, the education variable and income distribution partially have a significant negative effect on poverty in the districts/cities of Bali Province, while the population growth variable partially has a significant positive effect on poverty in the regions/cities of Bali Province.*

### Abstrak

Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan penduduk secara simultan dan parsial terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali, serta variabel berpengaruh paling dominan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Secara parsial, variabel pendidikan dan distribusi pendapatan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali, sedangkan variabel pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali.

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan menuju arah yang lebih baik dan secara kontinyu untuk mencapai tujuan negara (Sukmaraga, 2011). Arsyad (1999), mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses terjadinya peningkatan pendapatan riil perkapita penduduk dalam jangka panjang yang diiringi dengan adanya perbaikan dalam system kelembagan. Mahesa (2013) menyatakan bahwa proses pembangunan lebih mengarahkan kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan secara optimal. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah dari sektor ekonomi primer ke sektor ekonomi sekunder dan tersier yang berimbang dan dinamis (Estrada dan Wenagama, 2020). Salah satu tujuan dalam pembangunan nasional yaitu menciptakan lapangan pekerjaan yang memadai dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga salah satu sasaran dalam pembangunan nasional adalah penurunan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu indikator yang paling mudah digunakan dalam menilai tingkat kesejahteraan suatu Negara (Samputra & Munandar, 2019). Maipita (2014) menyebutkan bahwa tujuan akhir dari pembangunan yaitu kesejahteraan masyarakat meningkat. Kesejahteraan dapat dikaitkan dengan kepemilikan terhadap barang, sehingga masyarakat miskin diartikan sebagai mereka yang tidak punya pendapatan atau konsumsi yang cukup untuk dikategorikan sejahtera (Sirilius, 2017). Menurut Kemenuh & Wenagama (2017), kemiskinan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait satu sama lain, seperti pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Adanya kemiskinan akan membatasi kemampuan individu untuk tetap sehat dan dalam pengembangan ketrampilan.

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah dengan perkembangan ekonomi yang berkembang pesat, namun ternyata di daerah ini jumlah penduduk miskin masih tergolong tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, jumlah penduduk miskin di Bali terus mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Tahun 2015 jumlah penduduk miskin yaitu 196.71 ribu jiwa, kemudian menurun pada tahun 2016 menunjukkan angka 178.18 ribu jiwa. Tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali meningkat menjadi 180.13 ribu jiwa kemudian menurun menjadi 171.76 ribu jiwa tahun 2018 dan 163.85 ribu jiwa di tahun 2019. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah pendidikan. Yani Mulyaningsih (2015) menemukan bahwa pembangunan manusia identic dengan pengurangan kemiskinan. Pendidikan berkaitan dengan karakter dan pertahanan jati diri manusia. Banyak orang misin yang mengalami kebodohan bahkan secara sistematis (Wiguna, 2013). Makadari itu, investasi di bidang pendidikan akan berarti bagi orang miskin, karena penduduk miskin berfokus pada penggunaan tenaga kasar. Tingkat pendidikan yang tinggi akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka ketrampilan yang dimiliki akan meningjat dan akan mendorong produktivias kerja (Astrini, 2013), sehingga pendidikan perlu diberikan perhatian lebih untuk mengatasi kebodohan dan sosial ekonomi yang kurang Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Purnami dan Saskara tahun 2016 yang menemukan pengaruh negatif antara pendidikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Menurut Todaro (2000), antara ketimpangan distribusi pendapatan terhadap kemiskinan dapat dipengaruhi oleh tingkat jumlah penduduk, karena peningkatan jumlah penduduk cenderung berpengaruh negatif terhadap penduduk miskin. Sebagian besar dari keluarga miskin punya jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga kondisi ekonomi yang sudah berada pada garis kemiskinan akan semakin memburuk diiringi dengan ketimpangan pendapatan atau kesejahteraan. Hasil penelitian Wijayanto (2016) menyatakan bahwa distribusi pendapatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kuznet (1996), Adelman & Morris (1973), serta Chennery dan Syrquin (1975), menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat selalu diikuti oleh peningkatan kesenjangan terutama pada tahap awal proses pembangunan ekonomi. Terdapat suatu anggapan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan ada suatu *trade-off*, dimana apabila terjadi pertumbuhan ekonomi yang pesat maka akan meningkatkan ketimpangan pembangunan. Begitu pula sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang lambat akan dapat mencapai pembangunan yang optimal. Hasil penelitian Didu dan Ferri (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. Sedangkan Zuhendra (2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Bali menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1 : Tingkat pendidikan, Distribusi pendapatan, dan Pertumbuhan penduduk, secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali, H2 : Tingkat Pendidikan dan Distribusi pendapatan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali, H3 : Pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh positif terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kabupaten/kota Provinsi Bali dengan menggunakan data yang mencakup data regional yang berada di Provinsi Bali secara tahunan yang diambil pada rentang tahun 2015 hingga tahun 2019. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan, distribusi pendapatan dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data runtut waktu (periode tahun 2015-2019) dan data silang (data sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali) sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 45 pengamatan. Data penelitian merupakan data kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif berupa teori dan konsep terkait dalam penelitian. Sumber data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi dengan cara mengamati, mencatat dan mempelajari uraian dari buku-buku, karya ilmiah seperti skripsi, artikel dan dokumen terkait penelitian ini. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi tingkat pendidikan

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi distribusi pendapatan

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi pertumbuhan penduduk

X<sub>1</sub> = Tingkat Pendidikan

X<sub>2</sub> = Distribusi pendapatan

X<sub>3</sub> = Pertumbuhan penduduk

$\mu$  = Rata-rata hitung

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu data diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan uji statistic yaitu uji f dan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan pada variabel penelitian. Adapun hasil pengujian sebagai berikut: Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa model regresi yang digunakan sudah berdistribusi normal, yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,489 lebih besar dari *level of significant* 5 persen yaitu 0,05 ( $0,489 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas, yang dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil pengujian diperoleh nilai *tolerance* dari masing - masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini bernilai lebih besar dari 10 persen (0,10) dan VIF dari masing-masing variabel tersebut bernilai lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk memastikan tidak ada korelasi antara periode sebelumnya dengan periode t, yang dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson. Hasil pengujian diperoleh nilai Durbin Watson (dw) adalah sebesar 2,107. Nilai du dengan k=3 dan N = 45 yaitu sebesar 1,6662 dan nilai 4-du adalah sebesar 2,3338. Dengan demikian,  $du < dW < 4-du$  yaitu  $2,107 < 1,6662 < 2,3338$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi sehingga model persamaan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual, yang dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini nilainya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Beta</i>	<i>Std. Error</i>	T hitung	<i>Sig.</i>
(Constant)	3,161	0,748	4,224	0,000
Tingkat Pendidikan	-2,079	0,334	-6,222	0,000
Distribusi Pendapatan	-1,456	0,511	-2,849	0,007
Pertumbuhan Penduduk	0,367	0,065	5,611	0,000

Sumber: data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan oleh tabel 1, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,161 - 2,079X_1 - 1,456X_2 + 0,367X_3 \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3,161 memiliki arti bahwa apabila variabel tingkat pendidikan, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan penduduk bernilai 0 (nol), maka nilai kemiskinan adalah sebesar 3,161. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan ( $X_1$ ) bernilai negatif yaitu sebesar - 2,079 memiliki arti bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan, dimana apabila tingkat pendidikan meningkat sebesar satu satuan maka kemiskinan akan menurun sebesar 2,079 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi distribusi pendapatan ( $X_2$ ) bernilai negatif yaitu sebesar - 1,456 memiliki arti bahwa distribusi pendapatan memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan, dimana apabila distribusi pendapatan meningkat sebesar satu satuan maka kemiskinan akan menurun sebesar 1,456 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penduduk ( $X_3$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,367 memiliki arti bahwa pertumbuhan penduduk memiliki hubungan positif terhadap kemiskinan, dimana apabila pertumbuhan penduduk meningkat sebesar satu satuan maka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,367 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji F**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	4,489	3	1,496	16,901	0,000
Residual	3,630	41	0,089		
Total	8,120	44			

*Sumber:* data penelitian, 2021

Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2015-2019.

Pengujian ini dilakukan untuk mengukut kemampuan variansi variabel independent dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,520 atau 52,0 persen yang memiliki arti bahwa 52,0 persen variansi kemiskinan dipengaruhi oleh variansi tingkat pendidikan, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan penduduk, sedangkan sisanya sebesar 48,0 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2,079 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Adanya pengaruh negative memiliki makna ketika tingkat Pendidikan naik, maka kemiskina akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega & Yuliarni (2013)

menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi penurunan kemiskinan. Sektor pendidikan memainkan peranan sangat strategis dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*), yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan ketrampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Purnami & Saskara (2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Rendahnya tingkat pendidikan suatu daerah dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah penduduknya.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,456, dan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini berarti bahwa distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Adanya pengaruh negative memiliki makna ketika ketimpangan distribusi pendapatan menurun maka kemiskinan akan meningkat. Distribusi pendapatan nasional adalah mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya. Promosi pertumbuhan ekonomi secara cepat dan upaya-upaya pengentasan kemiskinan serta penanggulangan ketimpangan pendapatan bukanlah tujuan-tujuan yang saling bertentangan sehingga yang satu tidak perlu diutamakan dengan mengorbankan yang lain. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nisa dkk (2020) yang menemukan bahwa variabel ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini dikarenakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai angka gini ratio yang rendah tetapi jumlah penduduk miskinnya masih relatif tinggi. Gini ratio yang rendah menandakan bahwa tingkat pendapatan dan pengeluaran penduduk baik dari golongan atas maupun golongan bawah tidak jauh berbeda atau hampir sama. Pendapatan yang didapatkan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan mereka, karena rata-rata pengeluaran per kapita penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat inflasi yang menyebabkan harga-harga kebutuhan dasar naik serta turunnya pendapatan masyarakat yang bekerja pada sektor informal.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,367 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Pertumbuhan penduduk dapat menjadi masalah bagi pemerintah apabila tidak bisa dikendalikan, karena dengan adanya peningkatan jumlah penduduk tiap tahun maka akan menyebabkan angka kemiskinan juga tinggi. Pertumbuhan penduduk bisa mengurangi angka kemiskinan tergantung dari masyarakat mendapatkan pekerjaan yang bisa memenuhi kebutuhannya. Dengan jumlah penduduk yang tinggi akan sulit bagi pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan, karena kualitas sumber daya yang berbeda pula. Di samping itu, daya serap penduduk di sektor formal dan informal tidak dapat terserap dengan baik sehingga masih banyak terdapat pengangguran yang kemudian akan menyebabkan angka kemiskinan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018) yang menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi

---

*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Distribusi Pendapatan, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali,*

*Ni Putu Devi Winda Yanthi dan I Wayan Wenagama*

Jawa Timur. Hal ini dikarenakan pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali dipengaruhi oleh Pendidikan, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan penduduk. Berikut akan dijelaskan implikasi empiris dari tiap- tiap variabel independent. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Hal ini terjadi karena pendapatan yang diperoleh belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena rata-rata pengeluaran per kapita penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Dengan jumlah penduduk yang tinggi akan sulit bagi pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan, karena kualitas sumber daya yang berbeda pula.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan, distribusi pendapatan dan pertumbuhan penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Pendidikan ( $X_1$ ) dan Distribusi Pendapatan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Pertumbuhan Penduduk ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut. Pemerintah di harapkan lebih fokus dalam menangani masalah pendidikan dengan memberikan beasiswa Pendidikan sepenuhnya bagi masyarakat miskin di Provinsi Bali agar semua masyarakat yang tergolong miskin dapat menyelesaikan pendidikannya, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Pemerintah sebaiknya memberikan kemudahan akses dalam pembangunan yang dapat dibagi dalam tiga bidang yaitu sosial, ekonomi dan infrastruktur. Pada bidang sosial kemudahan tersebut dilakukan melalui pemberian subsidi/beasiswa pendidikan. Selanjutnya dibidang ekonomi melalui pengembangan UMKM dan kemudahan kredit modal. Dalam bidang infrastruktur adalah pembangunan jalan, air bersih, listrik dan prasarana telekomunikasi yang pelaksanaannya perlu memperhatikan pemerataan dalam aspek spasial, bukan hanya pemerataan menurut provinsi/kabupaten tetapi juga lokasi kota-desa. Pemerintah di Provinsi Bali di harapkan tetap fokus menjaga agar pertumbuhan penduduk yang tercipta di wilayahnya adalah pertumbuhan penduduk yang dibarengi dengan kualitas yang baik sehingga dapat mengurangi beban pembangunan di Provinsi Bali dan dapat menjadi aset bagi perekonomian Provinsi Bali itu sendiri. Pemerintah harus memberikan lapangan pekerjaan, meningkatkan mutu pendidikan. Serta Pemerintah perlu lebih banyak melaksanakan pelatihan - pelatihan guna memberdayakan sumber daya manusia atau masyarakat umum guna terciptanya optimalisasi pertumbuhan ekonomi, dimana SDM ini sebagai motor penggerak perekonomian wilayahnya.

**REFERENSI**

- Adelman, Irma dan Cynthia T. Morris. (1973). *Economic Growth dan Social Equity in Developing Countries*. California: Stanford University Press
- Arsyad, Lincoln. (1999). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Penerbit BPSTIE YKPN. Yogyakarta
- Astrini, Ni Made Myanti dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(8), 384-392.
- Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 167-180.
- Chenery, H.B. and M. Syrquin. (1975). *Pattern of Development, 1957- 1970*. London. Oxford University Press
- Didu, S. & Ferri Fauzi. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*. 6(1). 100-114.
- Estrada, A.A.E dan Iwayan Wenagama. (2020). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(2), 1-10.
- Kemenuh, Ida Bagus Adi Mahaputra dan I Wayan Wenagama. (2017). Efektivitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM) Terhadap Pendapatan Keluarga KK Miskin. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(9), 1628-1867
- Kuznet, Simon. (1996). Economic Growth and Income Inequality. *American Economic Review*. 6(5); 1-28.
- Maipita, I. (2014). *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*, Cetakan I. Yogyakarta: Absolute Media
- Mahesa, Ngakan Putu. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. 2 (3), 119-128
- Nisa, K., Wulandari, A., & Rahayu, R. L. (2020). Pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2009-2018. *SOROT*, 15(1), 55-63
- Purnami, Ni Made Setiasih. Saskara, Ida Ayu Nyoman. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Kumulatif Terapan*. 5(11).
- Samputra, P. L & Munandar, A.I. (2019). Korupsi, Indikator Makro Ekonomi, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 12(1); 35-46.
- Sirilius Seran. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2); 59–71.
- Sukmaraga, Prima. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*
- Todaro, Michael and Stephen C. Smith. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga 1, Edisi Ketujuh*. Erlangga: Jakarta
- Wiguna, Van Indra. (2013). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 12(1), 1-10.
- Wijayanto. Anton T. (2016). Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2000–2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(2), 418-428
- Zulhendra, Ivan. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali (2011-2015). *E-Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. 3(7). 1-14